TINJAUAN VISUAL AKSARA PADA PRASASTI BATU TULIS BOGOR

DK 38315 Skripsi

Semester II 2009 / 2010

Oleh :

Nevy Astuti Kumalasari

51906004

Program Studi Desain Komunikasi Visual

FAKULTAS DESAIN

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2010

ABSTRAK

Nevy Astuti Kumalasari, Tinjauan Visual Aksara Pada Prasasti Batu Tulis Bogor, Skripsi: Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Komputer Indonesia 2010

Prasasti Batu Tulis Bogor merupakan peninggalan bersejarah di zaman kerajaaan Pajajaran pada tahun 1533. Parasasti ini dibuat oleh putra Prabu Siliwangi yaitu Prabu Surawisesa. Prasasti ini dibuat untuk memperingati wafatnya Prabu Siliwangi dan untuk memberitakan tentang keberhasilan Sri Baduga dalam membangun daerahnya diseputar Pakuan Pajajaran.

Pada Prasasti Batu Tulis Bogor terukir sembilan baris aksara yang berbahasa Sansekerta. Aksara yang terdapat pada Prasasti Batu Tulis Bogor tidak terdiri dari huruf besar atau huruf kecil melainkan hanya memiliki satu ukuran huruf, karena aksara tersebut memiliki ukuran atau proporsi yang sama. Aksara tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan prinsip - prinsip Danton Sihombing. Istilah tipografi pada prinsip - prinsip Danton Sihombing tidak semua dapat diterapkan pada aksara yang terukir pada Prasasti Batu Tulis Bogor, istilah seperti *Ascender* dan *Descender* contohnya merupakan teori yang tidak dapat diterapkan pada aksara Prasasti Batu Tulis Bogor karena aksara tersebut memiliki proporsi yang sama. Namun istilah tipografi yang dapat diterapkan yaitu menganalisis aksara berdasarkan sudut geometrisnya. Aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor hanya terdiri dari dua komponen – komponen garis yaitu geometris dan non geometris.

Sudut – sudut geometri yang terbentuk pada aksara Prasasti batu Tulis Bogor terbagi menjadi lima kelompok. Dan kategori aksara yang membentuk sudut geometri pada aksara yang terukir di Prasasti Batu Tulis Bogor terdapat empat belas aksara baik yang terdapat pada aksara swara, vokalisasi dan konsonan. Sedangkan aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor yang tidak membentuk sudut geometri sebanyak lima aksara yang terdapat pada aksara swara dan konsonan.

Kata Kunci : Prasasti, Aksara Sunda, Istilah Tipografi

KATA PENGATAR

Segala Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt karena dengan ridho, rahmat dan hidayah – Nya lah peneliti dapat menyelesaikan makalah skirpsi yang berjudul " Tinjauan Visual Aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor", tepat pada waktunya.

Pada laporan skiripsi ini peneliti mencoba menganalisis aksara yang terukir pada Prasasti Batu Tulis Bogor dengan menggunakan pendekatan pada prinsip - prinsip Danton Sihombing. Isi laporan ditulis berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa sumber yang memahami tentang Prasasti Batu Tulis Bogor dan aksara Sunda. Dengan cara observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

Karena keterbatasan kemampuan peneliti menyadari laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca peneliti harapkan. Semoga laporan ini dapat memiliki nilai yang berguna bagi pembaca.

Bandung, Juni 2010

Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadirat Allah Swt karena dengan ridho, rahmat dan hidayah – Nya penyusunan laporan skirpsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Dalam penyusunan laporan ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan berbagai kendala. Akan tetapi dengan adanya arahan – arahan serta bimbingan yang di berikan oleh pihak – pihak yang membantu, syukur Alhamdulillah penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam penyusunan laporan skirpsi ini, tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Hary Lubis selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Didi Subandi dan Kankan Kasmana selaku dosen penguji
3. Maemunah selaku juru kunci Prasasti Batu Tulis Bogor
4. Dede kosasih selaku Narasumber Aksara Sunda
5. Ambarsih Ekawardhani selaku Ketua Koordinator TA/Skripsi.
6. Serta pihak – pihak lain yang telah banyak membantu baik dari segi moril ataupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan oleh semua pihak yang membantu, akan mendapatkan balsan dari Allah Swt.

DAFTAR ISI

Abstrak i
Kata Pengantar ii
Ucapan Terimakasih iii
Daftar Isi iv
Daftar Gambar vi
Daftar Tabel viii
Kosakata ix

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 3
1.3 Rumusan Masalah 3
1.4 Batasan Masalah 3
1.5 Maksud dan Tujuan 4
1.6 Manfaat Penelitian 4
1.7 Metode Penelitian 4
1.8 Sistematika Penulisan 6

BAB II AKSARA dan PRASASTI
2.1 Zaman Praaksara 8
2.2 Aksara 9
2.2.1 Perkembangan Aksara 10
2.2.2 Teori Huruf Menurut Prinsip - Prinsip Danton Sihombing 11
2.3 Prasasti 14
2.3.1 Perkembangan Prasasti 15
2.3.2 Prasasti yang Ada Di Indonesia 15

BAB III AKSARA SUNDA
3.1 Sejarah Aksara Sunda 23
3.2 Sistem Aplikasi Aksara Sunda 25
3.3 Proporsi Aksara Sunda 27

BAB IV ANALISA AKSARA PADA PRASASTI BATU TULIS BOGOR DENGAN MENGGUNAKAN PRINSIP - PRINSIP DANTON SIHOMBING

4.1 Aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor..... 30

4.2 Sistem Aplikasi Aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor..... 32

4.3 Istilah Tipografi Menurut Teori Danton Sihombing untuk Menganalisis Aksara Pada Prasasti Batu Tulis Bogor..... 34

BAB V KESIMPULAN..... 41

DAFTAR PUSTAKA …… xi

LAMPIRAN ……... xiii

DAFTAR GAMBAR

2.1 Terminologi Huruf Menurut Prinsip - Prinsip Danton Sihombing 12
2.2 Kelompok garis tegak – datar 12
2.3 Kelompok garis tegak – miring 13
2.4 Kelompok garis tegak – lengkung 13
2.5 Kelompok garis lengkung 13
2.6 Prasasti Batu Tulis Bogor 16
2.7 Prasasti Kutai yang berbentuk yupa 18
2.8 Prasati Ciaruteun 19
2.9 Prasasti Kebon kopi 19
2.10 Prasasti Jambu 20
2.11 Prasasti Tugu 20
3.2 Aksara Swara 25
3.4 Angka 26
3.5 Aksara Ngalagena 26
3.7 Proporsi Tanda Vokalisasi 28
3.8 Proporsi Aksara Swara 28
3.9 Proporsi Angka 28
3.10 Proporsi Aksara Ngalagena 29
4.1 Aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor 30
4.3 Aksara Swara pada Prasasti Batu Tulis Bogor 31
4.5 Aksara Vokalisasi pada Prasasti Batu Tulis Bogor 31
4.4 Aksara Konsonan pada Prasasti Batu Tulis Bogor 32
4.6 Proporsi Aksara Swara pada Prasasti Batu Tulis Bogor 32
4.7 Proporsi Aksara Vokalisasi pada Prasasti Batu Tulis Bogor 33
4.8 Proporsi Aksara Konsonan pada Prasasti Batu Tulis Bogor 33
4.9 Kelompok Garis Lengkung pada Aksara Swara 34
4.10 Kelompok Garis Tegak - Lengkung pada Aksara Swara 35
4.11 Kelompok Garis Datar - Miring pada Aksara Vokalisasi 35
4.12 Kelompok Garis Miring pada Aksara Vokalisasi 35

4.13 Kelompok Garis Lengkung pada Aksara Vokalisasi 36
4.14 Kelompok Garis Tegak – Lengkung - Datar pada Aksara Vokalisasi..... 36
4.15 Kelompok Garis Tegak – Lengkung pada Aksara Konsonan 37
4.16 Kelompok Garis Lengkung pada Aksara Konsonan 37
4.17 Kelompok Garis Tegak – Lengkung - Miring pada Aksara Konsonan 37
4.18 Kelompok Garis Lengkung - Miring pada Aksara Konsonan 38

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Aksara Kuno 23
3.3 Tabel Contoh Pengucapan Aksara Swara 25
3.6 Tabel Vokalisasi dan Angka 27
4.2 Tabel Data Observasi 30

KOSAKATA

Aksara : Huruf

Aksara Swara : Huruf vokal

Alpabet : Abjad; urutan huruf

Anatomi : Ilmu urai tubuh (huruf)

Artefak : Peninggalan bersejarah

Ascender : Bagian dari huruf kecil yang posisinya tepat berada di antara *meanline* dan *capline*

Baseline : Sebuah garis maya horizontal yang menjadi batas dari bagian terbawah dari setiap huruf besar

Capline : Sebuah garis maya lurus horizontal yang menjadi batas dari bagian teratas dari setiap huruf besar

Descender : Bagian dari huruf kecil yang posisinya tepat berada di bawah *baseline*

Folklore : Kebudayaan suatu kelompok yang diwariskan secara turun – temurun dan secara tradisional

Fonem : Satuan bahasa terkecil yang mampu membedakan arti

Geometri : Ilmu ukur; cabang matematika yang menerangkan sifat – sifat garis, sudut, bidang dan ruang

Identitas : Jati diri

Kode : Sistem dan tanda yang telah disepakati bersama

Konsonan : Lambang bunyi

Meanline **:** Sebuah garis maya lurus horisontal yang menjadi batas dari bagian teratas dari badan setiap huruf kecil

Mesolithikum **:** Zaman kebudayaan batu madya

Neolithikum **:** Zaman kebudayaan batu baru

Paleolithikum **:** Zaman kebudayaan batu tua

Prasasti **:** Tulisan yang memuat informasi sejarah, peringantan atau catatan suatu peristiwa yang tertulis pada batu, logam atau pada bagian tertentu candi

Proporsi **:** Ukuran antara bagian – bagian suatu bentuk

Simbol **:** Lambang

Terminologi **:** Istilah

Tipografi **:** Ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf cetak

Unicode **:** Standar dalam pengkodean karakter yang dirancang untuk memungkinkan teks dan simbol dari semua sistem tulisan agar dapat ditampilkan oleh komputer

Vokal **:** Huruf hidup

Vokalisasi **:** Penanda bunyi

X – Height **:** Jarak ketinggian dari *baseline* sampai ke *meanline*. *X – height* merupakan tinggi dari badan huruf kecil

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prasasti Batu Tulis merupakan peninggalan bersejarah dari kota Bogor, dari kerajaan Sunda. Prasasti ini merupakan penobatan raja – raja Pajajaran di bawah kekuasaan Prabu Siliwangi (1482 – 1521). Kerajaan Pajajaran berada di wilayah Pasundan, kerajaan Sunda ini beribukota di Pakuan (Bogor) Jawa Barat. Kerajaan Pajajaran berdiri setelah Wastu Kancana wafat tahun 1475. Karena saat sepeninggal Rahyang Wastu Kencana, kerajaan Galuh dipecah menjadi dua, yaitu diantara Susuktunggal dan Dewa Niskala, namun keduanya memiliki kedudukan yang sederajat. Kerajaan Pajajaran berada di bawah kekuasan Prabu Susuktunggal (Sang Haliwungan) dan Kerajaan Galuh yang meliputi Parahyangan yang berpusat di Kawali di bawah kekuasaan Dewa Niskala (Ningrat Kancana). Prabu Susuktunggal dan kerajaan Galuh tidak mendapatkan gelar "Prabu Siliwangi", karena kekuasan keduanya tidak meliputi seluruh tanah Pasundan sebagaimana kekuasan Prabu Wangi dan Rahyang Wastu Kancana atau Prabu Siliwangi I **(**Hajaruddin, 2009**)**.

Sejarah kerajaan Pajajaran tidak dapat terlepas dari kerajaan-kerajaan pendahulunya di daerah Jawa Barat, yaitu Kerajaan Tarumanagara, Kerajaan Sunda, Kerajaan Galuh, dan Kawali. Hal ini dikarenakan pemerintahan kerajaan Pajajaran merupakan penerus dari kerajaan – kerajaan tersebut. Kerajaan Pajajaran juga meninggalkan sejumlah jejak peninggalan di masa lalu, salah satunya yaitu Prasasti Batutulis, Bogor **(**Hajaruddin, 2009**)**.

Kerajaan Pajajaran runtuh pada tahun 1579. Kerajaan Pajajaran runtuh karena mendapatkan serangan dari kerajaan Sunda yang lain, yaitu Kesultanan Banten. Berakhirnya masa kekuasaan Pajajaran ditandai dengan diboyongnya Palangka Sriman Sriwacana (singgahsana raja), dari Pakuan ke Surasowan di Banten oleh Pasukan Maulana Yusuf. Batu itu diboyong karena tradisi politik agar di Pakuan tidak mungkin lagi dinobatkan raja baru, dan menandakan Maulana Yusuf adalah penerus kekuasaan Pajajaran yang sah

karena buyut perempuannya adalah puteri Sri Baduga Maharaja (Prabu Siliwngi II). Inilah sejarah singkat mengenai sejarah kerajaan Pajajaran **(**Hajaruddin,2009**)**.

Membahas sedikit mengenai arti siliwangi yang berasal dari kata sili(h) dan wangi. Yang jika diartikan secara utuh adalah Pengganti (Prabu) Wangi. Maksudnya adalah Siliwangi diberikan kepada raja-raja yang menjadi pengganti Prabu Wangi. Sedangkan Prabu Wangi sendiri adalah gelar untuk Prabu Niskala Wastu Kancana raja dari kerajaan Sunda (Pajajaran) ke-32 sejak Prabu Tarusbawa (Firman Raharja, 2008).

Batu Tulis berhubungan erat dengan kepemilikan peninggalan sejarah yang berdiri di sana sejak ratusan tahun silam dan merupakan prasasti abadi. Berbagai kepercayaan mengakar pula pada perjalanan sejarah daerah ini, terutama pada batu pipih yang berbentuk trapesium yang merupakan sasakala. Menurut Eman Soelaeman dalam buku 'Toponimi', Sasakala yaitu batu prasasti peringatan bagi Raja Pajajaran yang telah meninggal dunia yaitu Sri Baduga Maharaja (Prabu Siliwangi) tahun 1521.

Daerah Batutulis merupakan daerah yang tidak boleh diganggu, karena merupakan daerah Kabuyutan yang disucikan sejak ratusan tahun silam. Hampir seluruh lahan yang berada dan termasuk kelurahan Batutulis merupakan kompleks kerajaan. Bangunan rumah penduduk yang ada sebenarnya berada tepat di lokasi taman keraton Pajajaran. Daerah tersebut di beri nama Batutulis karena di sana terdapat Prsasti Batutulis peninggalan kerajaan Pajajaran (Eman Soelaeman, 2004).

Prasasti Batutulis di buat oleh putra Prabu Siliwangi yang bernama Surawisesa atau yang memiliki julukan Ratu Sangiang dan dalam cerita pantun dan babat Pajajaran disebut Prabu Gantangan atau Mundinglaya Dikusumah. Prasasti tersebut di buat pada Candrasangkala Panca Pendawa Emban Bumi, tepatnya pada tahun saka 1455 atau tahun 1533 Masehi. Prasasti tersebut dibuat dengan maksud memperingati wafatnya Prabu Siliwangi setelah 12 tahun meninggal. Peringatan tersebut diselenggarakan dalam upacara srada (penyempurnaan sukma) diperabukan kembali, karena keabadian namanya yang selalu disebut dan dicintai rakyat Pajajaran selama

itu. Prasasti Batutulis juga memberitakan tentang keberhasilan Sri Baduga (Prabu Siliwangi) dalam membangun daerahnya diseputar Pakuan Pajajaran (Eman Soelaeman, 2004).

Tujuan utama pembuatan Batu bertulis ini ialah untuk upacara agama, agar kesaktian Sri Baduga Maharaja yang di anggap bersemayan dalam Lingga (Lambang Kesuburan) tanda kekuasaannya mampu melindungi Negara yang diancam musuh (Maemunah, 2009).

Prasasti Batu Tulis memiliki ukuran besar dan lebar seperti bentuk trapesium, prasasti ini berisi tulisan Palawa dan berbahasa Sansekerta.

Dan saat ini Prasasti Batu Tulis menjadi tempat wisata bersejarah dan berziarah. Sebagai kawasan wisata bersejarah, Batutulis tidak hanya dikunjungi oleh masyarakat Bogor saja. Pengunjung dari luar kota Bogor pun banyak. Beragam motif turut mengiringi para pengunjung. Dari sekedar ingin mengetahui wujud dari Batutulis, wisata bersejarah hingga wisata ziarah.

1.2. Identifikasi Masalah

- Aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor memiliki proporsi huruf yang sama
- Pada aksara yang terukir di Parsasti Batu Tulis Bogor memiliki dua macam unsur garis yaitu geometri dan tidak geometri
- Adanya proporsi aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor
- Pola huruf yang terdapat pada Prasasti memiliki kesamaan dengan aksara Sunda
- Adanya perbedaan anatomi huruf Sunda dengan aksara yang terdapat pada Prasasti Batu Tulis Bogor

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah maka perumusan masalah berfokus pada aksara yang terdapat pada Prasasti Batu Tulis. Serta menganalisis bagaimana proporsi dan pola aksara yang tertulis pada Prasasti Batu Tulis Bogor.

1.4. Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada Tipografi yang terdapat pada Prasasti Batu Tulis Bogor, yang kemudian dianalisis bagaimana proporsi dan pola aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor dengan menggunakan terminologi pada pendekatan prinsip – prinsip pada buku Danton Sihombing.

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

a. Maksud

Pada Prasasti Batu Tulis Bogor terdapat sembilan baris tulisan yang berbahasa sansekerta. Maka dari itu maksud dari penelitian ini adalah mengkaji proporsi dan pola aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor.

b. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk lebih memahami proporsi dan anatomi huruf pada aksara yang tertulis pada prasasti.

1.6. Manfaat Penelitian

Mampu memahami pola huruf, anatomi dan proporsi huruf yang terdapat pada Prasasti Batu Tulis Bogor dengan menggunakan pendekatan pada prinsip - prinsip Danton sihombing.

1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan apa adanya. Metode Deskriptif ialah suatu metode yang menggambarkan semua data yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Pada Prasasti Batu Tulis Bogor terukir aksara yang kemudian akan dianalisis berdasarkan pola huruf, proporsi dan anatominya berdasarkan istilah tipografi. Namun aksara yang terukir pada prasasti tersebut tidak semua dapat dilihat dengan jelas bagaimana bentuk hurufnya karena ada beberapa huruf yang sudah mulai pudar, mengingat prasasti ini adalah peninggalan bersejarah.

Karena kendala teknis tersebut hanya beberapa aksara yang dapat dilihat bentuk hurufnya. Oleh sebab itulah hanya sebagian dari aksara yang terukir pada Prasasti Batu Tulis Bogor yang dapat dianalisis.

Untuk menyimpulkan hasil analisis aksara pada Prasasti Batu Tulis Bogor dengan menggunakan metode induktif, yaitu penelitian dari hal – hal spesifik (khusus) untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan secara umum.

1.7.1. Sumber Data

Untuk melengkapi hasil penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan maupun penelitian. Sedangkan data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan sekunder. Menurut Marzuki dalam Hary Lubis (2008 [2002]; 4) Informasi atau data yang dikumpulkan dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu *data primer* dan *data sekunder*.

a. Data Primer

Adalah "data atau informasi faktual tentang suatu objek yang diusahakan, dicari, diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti sendiri sebagai pihak pertama penerima data, melalui penelitian dan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti". Disini yang dilakukan adalah mengkaji bagaimana proporsi pada aksara Sunda dengan aksara yang terdapat pada Prasasti Batu Tulis Bogor, yang kemudian akan diketahui proporsi pada aksara tersebut apakah memiliki perbedaan prinsip penulisan pada aksara Sunda dengan aksara yang terdapat pada Prasasti tersebut.

b. Data sekunder

Adalah "data atau informasi yang diperoleh bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, melainkan oleh pihak lain yang memerlukan". Yaitu melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca dan

mempelajari literatur (bahan bacaan) yang berkaitan dengan objek yang diteliti guna melengkapi data – data pada penyusunan makalah akademik.

1.7.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan Metode Observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Dimana metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara cermat dan sistematik terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan – pertanyaan, meskipun objeknya adalah orang (Marzuki dalam Hary Lubis, 2008 [2002]).

Dimana pengamatan pada Prasasti Batu Tulis Bogor dengan menggunakan metode observasi dilakukan dengan cara mengukur kedalaman ukiran aksara yang terdapat pada prasasti, mengukur besarnya aksara yang terukir pada prasasti dan mengamati bentuk hurufnya, yang kemudian aksara tersebut dianalisis untuk mengetahui bagaimana proporsi dan pola penulisannya serta bagaimana anatomi pada aksara yang terukir pada prasasti tersebut.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, metode penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II AKSARA DAN PRASASTI

Bab ini menguraikan tentang teori – teori mengenai aksara dan prasasti serta membahas beberapa prasasti – prasasti yang terdapat di Indonesia.

BAB III AKSARA SUNDA

Bab ini membahas mengenai sejarah aksara Sunda, bagaimana sistem aplikasi aksara Sunda hingga proporsi pada aksara Sunda.

BAB IV ANALISIS AKSARA PADA PRASATI BATU TULIS BOGOR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PADA PRINSIP - PRINSIP DANTON SIHOMBING

Bab ini menguraikan pembahasan permasalahan dari objek yang diteliti, yaitu dengan menganalisis aksara yang ditulis pada Prasasti Batu Tulis Bogor dengan menggunakan prinsip - prinsip huruf latin pada buku Danton Sihombing. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dimana metode penggumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

BAB V SIMPULAN

Bab ini membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian.